

PENGARUH *LEVERAGE*, *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Trias Arimurti¹, Devi Astriani², Sabaruddin³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*e-mail: trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id¹; devi.astriani@ubpkarawang.ac.id²; sabarscol@gmail.com³

DiPublikasi: 01/01/2022

<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>

Abstract

This study examines and analyzes the effect of leverage, return on assets (ROA), and capital intensity on tax avoidance with transparency as a moderating variable. The data used in this study are secondary data which is sourced from the company's financial statement data on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study. These are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling with criteria tailored to the needs of the study. From the specified criteria, 37 companies were obtained as samples. The data analysis method used panel data regression with tools: Eviews 10 analysis and Moderating Regression Analysis (MRA). The results show that, first, leverage does not have a positive effect on tax avoidance. This shows that the higher the debt funding from third parties used by the company. The higher the interest costs arising from the debt, so that it will reduce the company's tax burden, not making the company financing with large amounts of debt. Second, ROA has a positive effect on tax avoidance. This shows that the higher the company's profitability, the better the corporate tax planning because it can result in tax optimization, and the company's tendency to do tax avoidance is decreasing. Third, capital intensity. This shows that the depreciation expense originating from the company's fixed assets does not significantly affect the company's tax reduction

Keywords: *Leverage, Return On Assets, Capital Intensity, Transparency*

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, *return on asset* (ROA dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Dari kriteria yang ditentukan sebanyak 37 perusahaan didapat sebanyak 37 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan alat analisis Eviews 10 dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa utang semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang oleh pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang dalam jumlah yang besar. Kedua, ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula perencanaan pajak perusahaan karena dapat menghasilkan optimalisasi pajak dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak menjadi semakin menurun. Ketiga, intensitas modal. Hal ini menunjukkan bahwa beban penyusutan yang berasal dari aktiva tetap perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap pengurangan pajak perusahaan.

Kata Kunci : *Leverage, Return On Assets, Intensitas Modal dan Transparansi*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya perencanaan pajak PPh Badan atau Orang Pribadi karena PPh ditujukan untuk mengatur besarnya beban secara langsung dirasakan dan ditanggung oleh pajak atau pajak terutang yang terkait dengan WP Badan atau Orang Pribadi. Namun

demikian, perencanaan pajak sebenarnya harus dilakukan juga pada jenis pajak yang lain yang sifatnya adalah pengenaan pajak (pemotongan atau pemungutan pajak) terhadap pihak lain, karena meskipun beban pajak tersebut tidak secara langsung dirasakan oleh WP pemotong atau pemungut, namun jika salah dalam penerapannya akan berakibat selain harus membayar pajak yang seharusnya dipotong atau dipungut juga mendapat pengenaan sanksi (Ilyas & Priantara, 2016, p. 18) Lebih lanjut, (Ilyas dan Diaz, 2016) menyatakan perencanaan pajak dikenal dengan dua istilah yang sangat populer, tindakan yang legal maupun ilegal menurut undang-undang atau disebut *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal, yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan. Berbeda dengan *tax evasion* yang mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, misalnya melaporkan pendapatan di bawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi. Oleh karena persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Hasan *et al.* (2016) menambahkan bahwa Pemerintah harus memiliki kemampuan dalam mengurangi teknik perencanaan perpajakan yang dimiliki Wajib pajak untuk mengurangi adanya praktik yang agresif (Husain & Alang, 2019).

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) dalam rilis Liputan6.com menyatakan sebanyak 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi, perusahaan asing tersebut tidak membayar pajak selama 10 tahun. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus *transfer pricing* atau mengalihkan

keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain. Dengan adanya kasus tersebut sangat merugikan pemerintahan Indonesia khususnya pada sektor pajak, penerimaan pajak akan mengalami penurunan yang signifikan (Ariyanti, 2016).

Salah satu fenomena penghindaran pajak di Indonesia dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) dalam rilis nasional.kontan.co.id, karena terjadi koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalty TMMIN pada laporan pajak tahun 2008. Saat itu, pemegang saham TMMIN ialah Toyota Motor Corporation sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra International Tbk. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Dirjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 miliar. Sebelum dipisah, margin laba sebelum pajak (*gross margin*) TAM mengalami peningkatan 11% hingga 14% per tahun. Namun setelah dipisah, *gross margin* mencapai 3,8% hingga 5%. Jika *gross margin* TAM digabung TMMIN, persentasinya masih sebesar 7%, artinya lebih rendah 7% dibandingkan saat masih bergabung mencapai 14%. Pengurangan laba tersebut karena pembayaran royalty dan pembelian bahan baku yang tidak wajar dan penjualan mobil kepada pihak terafiliasi di bawah harga pokok produksi sehingga dapat mengurangi peredaran usaha (Karunia, 2020).

Secara teoritis penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan wajib pajak dengan memanfaatkan hal-hal yang diatur atau celah yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (*loopholes*). Lebih lanjut, *loopholes* perpajakan adalah sebuah keadaan, peraturan, transaksi atau kejadian yang memungkinkan seseorang atau badan usaha mendapatkan peluang

penghematan pembayaran pajak atau terhindar dari kewajiban perpajakan tertentu atau terhindar dari pengenaan sanksi administrasi perpajakan dalam rilis melalui online-pajak.com (Lathifa, 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *leverage*, ROA, *intensitas modal* terhadap penghindaran pajak industri manufaktur di BEI yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Vidianty, 2017), tetapi tidak berpengaruh signifikan dimana profitabilitas dengan ROA difungsikan sebagai variabel kontrol (Husain &

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jensen & Mecking (1976), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena kecenderungan agen perusahaan tidak bertindak sesuai dengan kepentingan agar dapat memanfaatkan sumber daya yang secara optimal untuk mensejahterakan *principal* (Nurul Ichsany & Husain, 2018). Manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing. Teori pensinyalan menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Andriyani, 2017). Keduanya teori agensi dan teori pensinyalan dapat secara konsisten membuktikan rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih baik (Sarwani & Husain, 2021) yang juga pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi dalam konflik keagenan.

Alang, 2019). Sementara untuk variabel intensitas modal tidak pengaruh terhadap penghindaran pajak (Andra, Herawati, & Fauziati, 2016), kemudian karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Kartana & Wulandari, 2018). Pentingnya penelitian ini untuk menguji atas faktor-faktor penghindaran pajak yang terdiri dari *leverage*, ROA, intensitas modal yang berdampak pada penerimaan pajak negara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan transparansi sebagai variabel moderasi serta metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

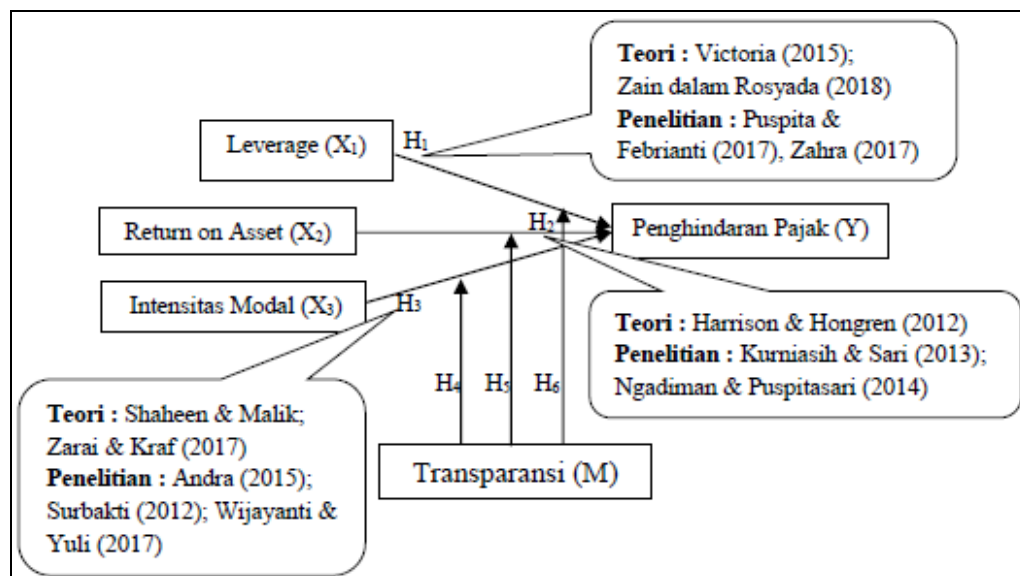
Rasio utang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk untuk membayar baik utang lancar maupun utang jangka panjang (total kewajiban). Harrison & Hongren (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Utang tersebut akan menyebabkan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya beban bunga. Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah pengembalian total aset merupakan potensi dari sebagian besar efektivitas input pendapatan perusahaan dengan aset yang diperolehnya (Sarwani & Husain, 2021). *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Nugraha dan Meiranto (2015), intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan dalam menginvestasikan asetnya berupa aset tetap terhadap total aset. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penyusutan peralatan, mesin dan berbagai properti lainnya (Saputra, Suwandi, & Suhartono, 2020). *Capital Intensity* adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan *output* satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan. Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga *capital intensity ratio* diukur dengan beberapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan. Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material relevan mengenai perusahaan. Transparansi informasi menjadikan akses informasi menjadi transparan dan mudah untuk diakses oleh investor sehingga dapat meminimalisir perilaku oportunistik manajer dalam melakukan penghindaran pajak sehingga mengurangi resiko deteksi dan resiko yang

diakibatkan oleh asimetri informasi dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Ilmiani & Sutrisno, 2015).

Tindakan penghindaran pajak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menghindari konsekuensi dalam pembebanan pajak yang tidak diharapkan dimana penghindaran pajak merupakan tindakan yang dikatakan legal karena kegiatan tersebut suatu bentuk tindakan untuk menghindari pajak melalui objek pajak yang tidak dikenai pajak. Maka dalam hal ini tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan karena perusahaan tidak melanggar peraturan yang ada, bahkan perusahaan dapat melakukan penghematan pajak (Ilyas & Priantara, 2016). Penghindaran pajak salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Adisamartha & Noviari, 2015). Secara umum tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal karena masih dalam kerangka peraturan dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan seperti denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Harrison & Hongren (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Utang tersebut akan menyebabkan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya beban bunga tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza (2018) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

H_1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

ROA membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva digunakan, perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif

menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau merugi. Jika rasio semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya juga bisa dikatakan semakin baik. Hasil penelitian Puspita & Febrianti (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak sementara ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang difungsikan sebagai variabel kontrol (Husain & Alang, 2019). Dalam penelitiannya terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif antara ROA dan penghindaran pajak. Jika ROA mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

H_2 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan dalam menginvestasikan asetnya berupa aset tetap. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penyusutan peralatan, mesin dan berbagai properti lainnya. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya

yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat deductible expense. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra, dkk (2016) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya intensitas modal terhadap *tax avoidance* disebabkan karena perusahaan yang tinggi digunakan oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan.

H3: Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yang tinggi berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, maka tingkat kepercayaan investor pada perusahaan akan semakin tinggi karena investor beranggapan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki dan menunjukkan seberapa kualitasnya laporan keuangan yang dihasilkan. Anita (2016) telah membuktikan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada, dimana hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa transparansi perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel independen (penghindaran pajak dan *leverage*) terhadap nilai perusahaan.

H4: Transparansi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian Kurniawan (2017)

III. METODE PENELITIAN

Tempat, Obyek Penelitian, Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek Penelitian adalah

mengatakan bahwa transparansi informasi bisa mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan (ROA). Transparansi informasi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Transparansi perusahaan dapat mengurangi konflik antar pemangku kepentingan yang merupakan ancaman terbesar dalam teori agensi sehingga perusahaan dapat dikelola dengan lebih baik.

H5: Transparansi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROA terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara Intesitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian Ilmiani & Catur Ragil (2014) menyatakan bahwa variabel transparansi mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat. Perusahaan dengan pengungkapan pajak yang lebih luas mendapatkan reaksi yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) dimana pengaruh transparansi negatif terhadap hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan yang kemungkinan disebabkan dampak pajak sangat kecil untuk mempengaruhi hubungan tersebut.

H6: Transparansi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017 yang dapat diakses dari www.idx.co.id. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 perusahaan dengan periode 2012-2017 sebanyak 222 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada pertimbangan seorang peneliti dalam memegang peranan untuk menentukan kriteria pengambilan sekumpulan objek untuk diteliti. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2017.
3. Perusahaan memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak perlu digali/dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan. Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur lainnya.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini menggunakan proksi, perhitungan rasio keuangan dan penetapan skala yaitu *Leverage* menggunakan proksi DER yang menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar baik utang lancar maupun utang jangka panjang. *Return on Assets* yaitu indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang diraih oleh perusahaan dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan kepemilikan aset. Intensitas modal yaitu salah satu bentuk keputusan dalam

investasi aset tetap sebagai bagian yang dipilih oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, proksi ini membandingkan persentase atas total aset tetap dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Penghindaran pajak adalah salah satu penggunaan strategi manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, proksi ini diukur dengan membandingkan persentase atas pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Transparansi perusahaan yaitu keterbukaan informasi yang sifatnya material mengenai perusahaan, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi dan berbagai properti lainnya dengan persentase atas item yang diungkap perusahaan dibandingkan keseluruhan item yang dimiliki perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Data Panel (*panel data regression*) dengan bantuan aplikasi statistik *EViews*. Data panel (*pool*) merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2017). Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Leverage* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Capital Intensity* terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak (CETR) pada perusahaan manufaktur. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{ti} = a + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Penghindaran Pajak)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X2

b3 = Koefisien regresi untuk X3

X1 = Variabel independen 1 (*Leverage*)

X2 = Variabel independen 2 (*Return on Asset*)
 X3 = Variabel independen 3 (*Capital Intensity*)
 e = Nilai residu
 t = Waktu
 i = Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yang menghasilkan output program:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	DER	ROA	CI	M
Mean	0.244551	1.144103	0.088205	0.290769	0.880769
Median	0.250000	0.560000	0.070000	0.265000	0.900000
Maximum	0.880000	10.12000	0.400000	0.620000	1.000000
Minimum	-0.270000	-6.750000	-0.100000	0.060000	0.600000
Std. Dev.	0.154391	1.655468	0.097607	0.147165	0.118112
Observations	156	156	156	156	156
Notes : CETR = Penghindaran pajak; DER = <i>Leverage</i> ; ROA= <i>Return on asset</i> ; CI = Intensitas modal; M = Transparansi					

Sumber : *Output Eviews 10*

Penentuan Estimasi Regresi Data Panel

Hasil uji estimasi pemilihan model dengan pendekatan *Common-Effect* menghasilkan output program:

pendekatan *Common-Effect* menghasilkan

Tabel 2
Hasil Uji *Common-Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232868	0.035135	6.627879	0.0000
DER	0.004719	0.007523	0.627210	0.5315
ROA	0.300601	0.126234	2.381303	0.0185
CI	0.014699	0.022261	0.660304	0.5101

Sumber : *Output Eviews 10*

Tabel 3
Hasil Uji *Fixed-Effect Model*

Hasil uji estimasi pemilihan model dengan pendekatan *Fixed-Effect* menghasilkan output program:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255100	0.065960	3.867506	0.0002
DER	-0.017460	0.010391	-1.680300	0.0954
ROA	0.814577	0.218373	3.730213	0.0003
CI	0.045356	0.045698	0.992510	0.3228

Sumber : *Output Eviews 10*

Tabel 4
Hasil Uji *Random-Effect Model*

Hasil uji estimasi pemilihan model dengan pendekatan *Random-Effect* menghasilkan output program:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232169	0.034787	6.673937	0.0000
DER	0.003723	0.007345	0.506800	0.6130
ROA	0.315251	0.124385	2.534473	0.0123
CI	0.014302	0.022016	0.649626	0.5169

Sumber : *Output Eviews 10*

Penentuan Estimasi Regresi Data Panel

Uji *Chow* pada *Fixed-Effect* Model menghasilkan output program:

Tabel 5
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.626421	(25,127)	0.0428
Cross-section Chi-square	43.329639	25	0.0129

Sumber : *Output Eviews 10*

Uji *Hausman* pada *Random-Effect* Model menghasilkan output program:

Tabel 6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.682225	3	0.0013

Sumber : *Output Eviews 10*

Uji *Lagrange Multiplier* pada *Common-Effect* Model menghasilkan output program:

Tabel 7
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.126447 (0.7221)	0.002546 (0.9598)	0.128993 (0.7195)

Sumber : *Output Eviews 10*

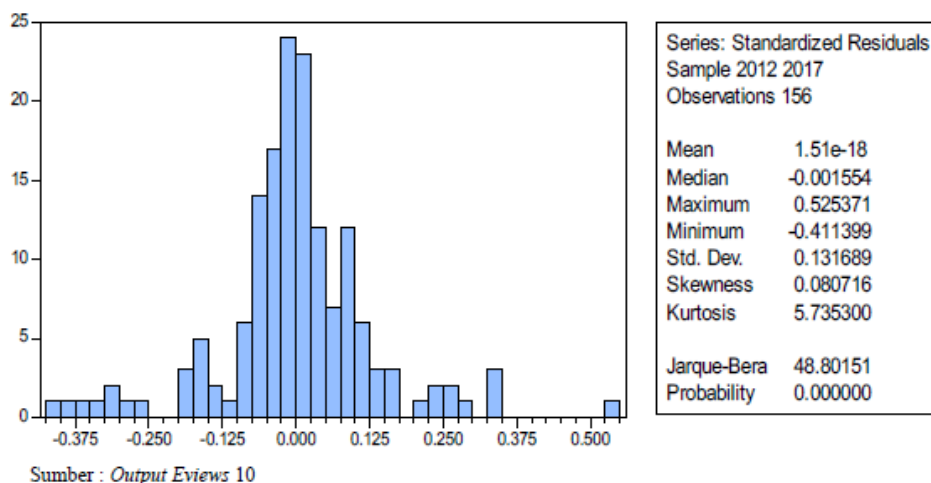
Hasil uji estimasi yang disajikan untuk menguji hipotesis sebagai keputusan akhir pemilihan model menghasilkan: (1) Uji *Chow* dengan perbandingan *Common Effect* dengan *Fixed Effect* memilih *Fixed-Effect*, karena probabilitas *cross-section chi-square* kurang dari 0.05 yaitu

0,0129. Hasil ini juga diperkuat dengan uji *Hausman* dengan perbandingan *Random Effect* vs *Fixed Effect* juga memilih *Fixed Effect*, karena probabilitas *cross-section random*

kurang dari 0,05 yaitu 0,0013 sehingga keputusan akhir pemilihan model adalah pendekatan *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas yang dihasilkan pada *Fixed-Effect* Model dari output program:



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas yang dihasilkan dari output program:

Tabel 8
Hasil Uji *Correlation Matrix*

	DER	ROA	CI
DER	1	-0.08771	-0.14819
ROA	-0.08771	1	0.02616
CI	-0.14819	0.02616	1

Sumber : *Output Eviews 10*

Uji Heteroskedastisitas yang dihasilkan dari output program:

Tabel 9
Hasil Uji *Glejser*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.145222	0.040781	3.561022	0.0005
DER	5.42E-06	0.006424	0.000844	0.9993
ROA	-0.061847	0.135014	-0.458076	0.6477
CI	0.038198	0.028254	1.351960	0.1788

Sumber : *Output Eviews 10*

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10
Hasil Uji *Fixed Effect* Model Untuk Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255100	0.065960	3.867506	0.0002
DER	-0.017460	0.010391	-1.680300	0.0954
ROA	0.814577	0.218373	3.730213	0.0003
CI	0.045356	0.045698	0.992510	0.3228

Sumber : *Output Eviews 10*

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255100	0.065960	3.867506	0.0002
DER	-0.017460	0.010391	-1.680300	0.0954
ROA	0.814577	0.218373	3.730213	0.0003
CI	0.045356	0.045698	0.992510	0.3228

Sumber : *Output Eviews 10*

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12
Hasil Uji Signifikansi Statistik-F

R-squared	0.272466	Mean dependent var	0.244551
Adjusted R-squared	0.112065	S.D. dependent var	0.154391
S.E. of regression	0.145483	Akaike info criterion	-0.851388
Sum squared resid	2.687995	Schwarz criterion	-0.284428
Log likelihood	95.40830	Hannan-Quinn criter.	-0.621114
F-statistic	1.698657	Durbin-Watson stat	2.314415
Prob(F-statistic)	0.025647		

Sumber : *Output Eviews 10*

Tabel 13
Hasil Uji Signifikansi Statistik-F dengan Moderasi

R-squared	0.299307	Mean dependent var	0.244551
Adjusted R-squared	0.124134	S.D. dependent var	0.154391
S.E. of regression	0.144491	Akaike info criterion	-0.850517
Sum squared resid	2.588828	Schwarz criterion	-0.224906
Log likelihood	98.34033	Hannan-Quinn criter.	-0.596421
F-statistic	1.708634	Durbin-Watson stat	2.353475
Prob(F-statistic)	0.021018		

Sumber : *Output Eviews 10*

Tabel 14
Hasil Uji Signifikansi Statistik-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255100	0.065960	3.867506	0.0002
DER	-0.017460	0.010391	-1.680300	0.0954
ROA	0.814577	0.218373	3.730213	0.0003
CI	0.045356	0.045698	0.992510	0.3228

Sumber : *Output Eviews 10*

Tabel 15
Hasil Uji Signifikansi Statistik-t dengan Moderasi (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213841	0.102297	2.090404	0.0386
DER	-0.020151	0.011241	-1.792655	0.0755
ROA	1.225401	0.292552	4.188663	0.0001
CI	0.076703	0.055144	1.390944	0.1667
DER*M	-0.129516	0.280821	-0.461205	0.6455
ROA*M	4.238478	1.980611	2.139985	0.0343
CI*M	0.476520	0.681992	0.698717	0.4860

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 15 dan Tabel 16 hasil uji statistik t maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis 1 = (*Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak) Hipotesis 1 = (*Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak). Nilai prob. variabel *leverage* > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0954 > 0.05$, sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menolak H1.
- b. Hipotesis 2 = (*Return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak) Nilai prob. variabel *return on asset* < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0003 < 0.05$, sehingga variabel *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menerima H2.
- c. Hipotesis 3 = (Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak). Nilai prob. variabel intensitas modal > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.3228 > 0.05$, sehingga variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan pada penelitian menolak H3.
- d. Hipotesis 4 = (transparansi dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dalam penghindaran pajak). Variabel DER*M merupakan interaksi perkalian antara variabel independen *leverage* dan variabel moderasi transparansi. Nilai prob. variabel DER*M > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.6455 > 0.05$, sehingga variabel moderasi transparansi tidak dapat memoderasi variabel independen *leverage* terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menolak hipotesis 4 yaitu transparansi tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dalam penghindaran pajak.
- e. Hipotesis 5 = (transparansi dapat memoderasi hubungan antara *return on asset* dalam penghindaran pajak) Variabel ROA*M merupakan interaksi perkalian antara variabel independen *return on asset* dan variabel moderasi transparansi. Nilai prob. variabel ROA*M < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0343 < 0.05$, sehingga variabel moderasi transparansi dapat memoderasi variabel independen *return on asset* terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar 4.238478 dan positif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat hubungan antara variabel *return on asset* terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menerima hipotesis 5 yaitu transparansi dapat memoderasi hubungan antara *return on asset* dalam penghindaran

pajak.
 f. Hipotesis 6 = (transparansi dapat memoderasi hubungan antara intensitas modal dalam penghindaran pajak). Variabel CI*M merupakan interaksi perkalian antara variabel independen intensitas modal dan variabel moderasi transparansi. Nilai prob. variabel CI*M > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.3228 > 0.05$, sehingga variabel moderasi transparansi tidak dapat memoderasi variabel independen intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Nilai

koefisien sebesar 0.045356 dan positif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat hubungan antara variabel intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menolak hipotesis 6 yaitu transparansi tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas modal dalam penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi yang dihasilkan dari output program:

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Square	Adjusted-R Square
0.272466	0.112065

Sumber : *Output Views* 10

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Moderasi

R-Square	Adjusted-R Square
0.299307	0.124134

Sumber : *Output Views* 10

Analisis regresi data panel yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari *leverage*, ROA, intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan transparansi sebagai variabel

moderasi. Berikut ini tabel yang merangkum hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi dengan transparansi:

Tabel 18
Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen yang Dimoderasi dengan Transparansi

Variabel	Deskripsi	Signifikaansi	Keterangan
DER	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	0.0954	Tidak Signifikan
ROA	ROA berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	0.0003	Signifikan
CI	Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	0.3228	Tidak Signifikan
DER*M	Transparansi tidak memoderasi <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	0.6455	Tidak Signifikan
ROA*M	Transparansi memoderasi ROA terhadap Penghindaran Pajak	0.0343	Signifikan
CI*M	Transparansi tidak memoderasi Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	0.3228	Tidak Signifikan

Sumber : *Output Views* 10

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* (DER) dengan penghindaran pajak. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014), Kurniasih dan Sari (2013), Andra dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini

disebabkan karena semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang oleh pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang dalam jumlah yang besar.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA dengan penghindaran pajak. Jika ROA mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. ROA menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan karena merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula perencanaan pajak perusahaan karena dapat menghasilkan optimalisasi pajak dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak menjadi semakin menurun, sementara bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang tidak membuktikan pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA pada *tax avoidance* (Husain & Alang, 2019).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas modal dengan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang berasal dari aktiva tetap perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap pengurangan pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas modal besar bukan berarti perusahaan sengaja menyimpan aset tetap untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap yang besar tersebut untuk tujuan operasional perusahaan pada masa yang akan datang

(Andra, Herawati, & Fauziati, 2016).

Pengaruh Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak. Variabel $DER * M$ merupakan interaksi perkalian antara variabel independen *leverage* dan variabel moderasi transparansi. Nilai prob. variabel $DER * M >$ nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,6455 > 0,05$, sehingga variabel moderasi transparansi tidak dapat memoderasi variabel independen *leverage* terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar $0,129516$ dan negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperlemah hubungan antara variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menolak hipotesis 4 yaitu transparansi tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dalam penghindaran pajak.

Pengaruh Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi memoderasi hubungan antara ROA dengan penghindaran pajak. Variabel $ROA * M$ merupakan interaksi perkalian antara variabel independen *return on asset* dan variabel moderasi transparansi. Nilai prob. variabel $ROA * M <$ nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,0343 < 0,05$, sehingga variabel moderasi transparansi dapat memoderasi variabel independen *return on asset* terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar $4,238478$ dan positif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat hubungan antara variabel *return on asset* terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menerima hipotesis 5 yaitu transparansi dapat memoderasi hubungan antara *return on asset* dalam penghindaran pajak.

Pengaruh Transparansi Sebagai Variabel

Moderasi Dalam Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Antara Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak memoderasi hubungan antara intensitas modal dengan penghindaran pajak. Variabel CI*M merupakan interaksi perkalian antara variabel independen intensitas modal dan variabel moderasi transparansi. Nilai prob. variabel CI*M > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0,3228 > 0,05$, sehingga variabel moderasi transparansi tidak dapat

memoderasi variabel independen intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar $0,045356$ dan positif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat hubungan antara variabel intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu menolak hipotesis 6 yaitu transparansi tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas modal dalam penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian prasyarat dengan uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang diteliti menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan untuk diuji dengan analisa regresi data panel yaitu tidak mengandung multikolinearitas. Model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi, dan bebas dari heteroskedastisitas. Pemilihan model dalam keputusan akhir ditetapkan menggunakan *Fixed-Effect* melalui penentuan estimasi regresi data panel melalui uji *Chow* dan *Hausman*. Adapun hasil uji model regresi data panel dalam menjawab hipotesis penelitian menghasilkan kesimpulan:

1. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang oleh pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang dalam jumlah yang besar.
2. Variabel ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jika ROA mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan mengalami

penurunan. ROA menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula perencanaan pajak perusahaan karena dapat menghasilkan optimalisasi pajak dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak menjadi semakin menurun.

3. Variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang berasal dari aktiva tetap perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap pengurangan pajak perusahaan.
4. Variabel moderasi transparansi tidak dapat memoderasi variabel independen *leverage* terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar $0,129516$ dan negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperlemah hubungan antara variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak.
5. Variabel moderasi transparansi dapat memoderasi variabel independen ROA terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar $4,238478$ dan positif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat hubungan antara variabel ROA terhadap penghindaran pajak.
6. Variabel moderasi transparansi tidak dapat memoderasi variabel independen

intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar 0,045356 dan positif menunjukkan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat hubungan antara variabel intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Saran

Temuan dan simpulan penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang nantinya dapat menjadi bahan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Berdasarkan simpulan yang ada, penelitian ini dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2012-2017, sehingga populasi menjadi terbatas pada satu jenis perusahaan dan belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat

2. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan proporsi pengaruh ketiga variabel independen *leverage*, ROA dan intensitas modal terhadap variabel dependen penghindaran pajak sebesar 27,25%, sedangkan sisanya sebesar 72,75% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan proporsi pengaruh ketiga variabel independen *leverage*, ROA dan intensitas modal terhadap variabel dependen penghindaran pajak sebesar 29,93% sedangkan sisanya 70,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* lain untuk mengukur penghindaran pajak perusahaan. Setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur penghindaran pajak yang umum digunakan menurut Hanlon dan Heitzman (2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B., & Noviyari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973-1000.
- Andra, R. A., Herawati, & Fauziati, P. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Intensitas Modal dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 9(1).
- Andriyani, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ariyanti, F. (2016, Maret 28). 2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun. Diakses tanggal 04 Februari, 2021, from Bisnis > Ekonomi: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>
- Brigham, E., & Houston, J. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (14th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hanlon, M., Krishnan, G. V., & Mill, L. F. (2012). Audit fees and book-tax differences. *Journal of the American Taxation Association*, 34 (1), 55-86.
- Harrison, J., Hongreen, C., Thomas, W., & Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS (Jilid 1)* (8th Ed.). Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasan, M. M., Al-Hadi, A., Taylor, G., & Richardson, G. (2016). Does a Firm's Life Cycle Explain Its Propensity to Engage in Corporate Tax Avoidance?. *European Accounting Review*, 26(3), 469-501. <http://dx.doi.org/10.1080/09638180.2016.1194220>
- Husain, T., & Alang, S. (2019). Pengaruh Komite Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan (FORBISWIRA)*, 8(2), 94-106.
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2015). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 30-39.
- Ilyas, W. B., & Priantara, D. (2016). *Manajemen dan Perencanaan Pajak Berbasis Risiko*. Jakarta: In Media.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate

- Governance terhadap Tax Avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Karunia, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Subsektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)*. Fakultas Bisnis. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94-103.
- Lathifa, D. (2019, Oktober 04). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule*. (PT Achilles Advanced Systems) Retrieved Pebruari 04, 2021, from OnlinePajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor. *Jurnal Akuntansi*, XVIII (03).
- Nurul Ichshany, S. W., & Husain, T. (2018). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *Journal Management, Business, and Accounting*, 17(2), 34-46. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.343>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rosyada, R. A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016*. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29-47.
- Sarwani, & Husain, T. (2021). The Firm's Value Empirical Models in Automotive and Components Subsectors Enterprises: Evidence from Developing Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83-95. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i1art9>
- Shaheen, S., & Malik, Q. A. (2012). The Impact of Capital Intensity, Size of Firm and Profitability on Debt Financing in Textile Industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10), 1061-1066.
- Vidianty, E. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 113-127.
- Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zarai, M. A. (2013). Corporate Tax Planning and Debt Endogeneity: Case of American Firms. *International Journal of Business and Commerce*, 3(3), 42-53.